

HUBUNGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN DENGAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT

Kristina Natalia¹, HM Jamal Amin², Farhanudin Jamanie³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis hubungan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dengan kualitas pelayanan administrasi kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan maksud untuk mendapatkan deskripsi dan analisis tentang hubungan kausal sebab akibat antara SIMPEG dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di BKD Kabupaten Kutai Barat. Data yang didapatkan dilakukan dengan pengisian angket, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Selanjutnya diadakan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis regresi linear sederhana. Dari hasil uji hipotesis, maka diketahui bahwa SIMPEG mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian pada BKD Kabupaten Kutai Barat. Dengan demikian kualitas pelayanan Administrasi Kepegawaian akan naik, apabila SIMPEG ditingkatkan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Pelayanan

Abstract

The purpose of this research is to know, to describe, and to analyse the relation of System Information Civil Service Management (SIMPEG) by Quality of Civil Service Administration at Civil Service Regional (BKD) of Kutai Barat. This research uses quantitative associative approach by mean to get description and analysis about causality between SIMPEG to the quality of Civil Service administration at BKD of Kutai Barat Region. The data was obtained by filling the questionnaires, then these are analysed by using quantitative analysis of product moment correlation and the analysis of simple linear regression. From hypotheses test these showed that SIMPEG have positive relation and powerfull in the quality of Civil Service Administration at BKD of Kutai Barat Region, then it will be increase if SIMPEG is improved.

Keywords: Management System Information, Service Quality

¹ Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Negara, Fisip – Unmul Samarinda.

² Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara, Fisip – Unmul Samarinda.

³ Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara, Fisip – Unmul Samarinda.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, maka demikian halnya dengan teknologi informasi yang semakin canggih dan modern pula. Kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan, dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Dengan demikian perlu dikembangkan sistem dan proses kerja yang dapat memfasilitasi berbagai bentuk interaksi yang kompleks dengan lembaga-lembaga negara, dengan sistem manajemen organisasi jaringan yang dapat memperpendek lini pengambilan keputusan serta memperluas rentang kendali.

Implementasi *e-Government* dalam penerapannya dimulai dari bentuk layanan yang sederhana yaitu penyediaan informasi dan data-data berbasis komputer tentang pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sebagai bentuk wujud keterbukaan (transparansi) dalam pelaksanaan pelayanan publik. Bentuk layanan sederhana lainnya, yaitu bahwa *e-Government* dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi baik interen di kalangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Karena pada dasarnya tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap hari para birokrat di pemerintahan harus mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan keberlangsungan / keberadaan pemerintahan yang bersangkutan.

Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) merupakan salah satu bentuk dari implementasi *e-Government* oleh pemerintah melalui sistem informasi berbasis komputer. Dengan Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) segala jenis urusan pelayanan administrasi kepegawaian mulai dari kenaikan pangkat, mutasi pegawai, penyusunan daftar urut kepangkatan, pensiunan pegawai yang masih bersifat manual, yaitu harus mengumpulkan kembali berkas-berkas atau dokumen kepegawaian, yang kemudian baru diproses oleh masing-masing bidang yang bersangkutan.

Jika dicermati kembali, sesungguhnya kegiatan pengelolaan proses administrasi atau layanan kepegawaian bukanlah sesuatu yang telah baku dan tidak berubah, hanya karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan cenderung terus berulang sepanjang tahun. Pada kenyataannya tidak jarang terjadi keterlambatan pemenuhan terhadap berbagai hak layanan kepegawaian. Di samping harus menyelesaikan berbagai tugas pokok dan fungsi sehari-hari, PNS masih harus selalu dibebani dengan kewajiban yang terus berulang guna melengkapi berbagai berkas kepegawaian, mulai dari Fotocopy Kartu Pegawai (Karpeg), Surat Keputusan tentang Kenaikan Pangkat, Surat Keputusan tentang Pengangkatan dalam Jabatan Struktural/Fungsional, Surat Tanda Lulus Pendidikan dan Pelatihan, Ijazah hingga Penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan sebagainya.

Mengingat pentingnya pengelolaan data pegawai tersebut, maka peningkatan kualitas pengelolaan kepegawaian melalui implementasi Sistem

Informasi Manajemen Kepegawaian merupakan salah satu prioritas dalam tahapan pengembangan *e-government* di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. Karena dengan dipermudahnya urusan administrasi kepegawaian, maka diharapkan para PNS dapat lebih fokus mengerjakan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kinerja para PNS tersebut.

Namun berdasarkan observasi, Penulis menemukan bahwa beberapa permasalahan dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di BKD Kabupaten Kutai Barat diantaranya adalah kurang tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penggunaan Teknologi Informasi, dalam hal ini adalah SDM yang bertugas untuk mengoperasikan SIMPEG. Permasalahan lain adalah minimnya sarana prasarana atau perangkat teknologi informasi SIMPEG. Serta rendahnya kualitas informasi kepegawaian yang akan diolah menjadi data kepegawaian dengan menggunakan SIMPEG.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka Penulis bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, dengan mengangkat tema penelitian ini yang berjudul Hubungan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat.

Kerangka Teori

Informasi dan Sistem Informasi

Informasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan. Indrayani dan Gatningsih (2013) mengemukakan bahwa Keberadaan informasi bagi lembaga sekarang ini sama pentingnya dengan sumber-sumber daya produksi lainnya. Ia disetarakan dengan sumber daya yang sangat penting dalam penciptaan produk yang bermutu, efisien, dan dalam rangka memenangkan persaingan.

Adapun definisi dari sistem informasi itu sendiri menurut Oetomo (2006) adalah sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses data dan menyimpan data. Dari pendapat beberapa ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi adalah Sistem untuk mengintegrasikan data, memproses data, menyimpan data dan menyajikan data sehingga memiliki nilai yang lebih berarti bagi penerima serta sebagai bahan pengambilan keputusan oleh Pimpinan suatu organisasi.

Sistem Informasi Manajemen

Pengertian Sistem Informasi Manajemen menurut Lucas (1994) dalam Hartono (2013) yaitu Sistem Informasi Manajemen sebagai *"a set of organized procedures that, when executed provides information to support decision*

making and control in the organization” (seperangkat prosedur yang tersusun dengan baik yang pada saat dijalankan, menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi). Jadi, Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem, yaitu rangkaian terorganisasi dari sejumlah bagian/komponen yang secara bersama-sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen organisasi.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Adapun pengertian SIMPEG (dalam Kep Mendagri No 17 Tahun 2000) adalah, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian yang selanjutnya disingkat SIMPEG adalah suatu totalitas yang terpadu terdiri atas perangkat pengolah meliputi pengumpul, prosedur, tenaga pengolah dan perangkat lunak; perangkat penyimpan meliputi pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, berketergantungan dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian. Jadi SIMPEG merupakan proses kegiatan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia berupa SDM dan teknologi yang menyajikan berbagai bentuk informasi yang dibutuhkan sehingga dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kualitas Pelayanan

Selaras dengan perkembangan zaman dan era modern saat ini, maka hampir semua kegiatan masyarakat telah menggunakan sistem komputerisasi. Tidak terkecuali untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di berbagai bidang yang menyentuh semua lapisan masyarakat. Definisi kualitas menurut Montgomery dalam Pasolong (2007) *“the extent to which products meet the requirement of people who use them”*. Jadi suatu produk, apakah bentuknya barang atau jasa, dikatakan bermutu bagi seseorang, kalau produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Adapun definisi pelayanan menurut Sinambela (2010) yaitu bahwa pelayanan berasal dari kata “layan” yang artinya menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani, pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Kemudian ditegaskan kembali oleh Moenir (2001) Pelayanan umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material. Melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pelayanan adalah suatu usaha yang

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melayani kebutuhan orang lain sesuai dengan sistem, prosedur dan metode tertentu.

Administrasi Kepegawaian

Menurut Saksono (1995) “administrasi kepegawaian merupakan cabang ilmu administrasi yang paling menentukan bagi kehidupan suatu organisasi. Administrasi kepegawaian pada hakikatnya adalah manusia yang sekaligus juga objek atau tujuan kegiatan dari organisasi itu sendiri”. Dengan demikian secara umum pengertian pelayanan administrasi kepegawaian adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melayani kebutuhan para Pegawai sesuai dengan sistem, prosedur dan metode tertentu yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausal sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian sebagai variabel (X) dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian sebagai variabel (Y). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkungan Kantor BKD Kabupaten Kutai Barat yang berjumlah 71 orang, semua populasi dalam penelitian ini dijadikan responden. Teknik pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara membagikan angket langsung kepada pegawai BKD Kabupaten Kutai Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan *Korelasi Product Moment* dan Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (X) dengan Kualitas pelayanan Administrasi Kepegawaian (Y) di BKD Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 1
Hasil Korelasi X Dan Y

Correlations

		Sistem Informasi Manajemen Pegawai (X)	Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian (Y)
Sistem Informasi Manajemen Pegawai (X)	Pearson Correlation	1	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian (Y)	Pearson Correlation	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi antara X dan Y adalah sebesar 0,753. Ini berarti bahwa hubungan yang ada pada variabel ini adalah positif dan sangat kuat karena mendekati angka 1. Tanda dua bintang (**) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan mempunyai kemungkinan dua arah (2-tailed). Jika tidak ada tanda dua bintang, maka secara otomatis signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti semakin baik Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) maka semakin baik pula tingkat Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian. Kemudian berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi maka tingkat hubungan antara variabel Sistem Informasi Manajemen Pegawai dan Kualitas Pelayanan adalah sangat kuat dan searah.

Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian, dapat diketahui bahwa kurangnya Sumber Daya Manusia dalam menggunakan TI, jumlah sarana dan prasarana TI yang sudah cukup dan kualitas informasi yang juga sudah cukup akan sangat mempengaruhi kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian yang diberikan. Sehingga kualitas pelayanan Administrasi Kepegawaian di BKD Kabupaten Kutai Barat dapat dikategorikan cukup baik.

Sebagaimana pengertian SIMPEG (dalam Kep Mendagri No 17 Tahun 2000) Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian yang selanjutnya disingkat SIMPEG adalah suatu totalitas yang terpadu terdiri atas perangkat pengolah meliputi pengumpul, prosedur, tenaga pengolah dan perangkat lunak; perangkat penyimpan meliputi pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, berketergantungan dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian. Maka hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan administrasi kepegawaian yang secara teori diartikan sebagai tingkat baik buruknya suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melayani kebutuhan para Pegawai sesuai dengan sistem, prosedur dan metode tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Liang Gie (2004) administrasi adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Administrasi kepegawaian sangat erat kaitannya dengan pegawai atau karyawan. Didalam proses administrasi kepegawaian dipastikan selalu membahas atau mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan pegawai. Dengan demikian jika SIMPEG semakin membaik, maka ke depannya diharapkan para PNS dapat lebih fokus mengerjakan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing. Karena tidak perlu lagi melengkapi berkas persyaratan kepegawaian berulang-ulang setiap kali diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kinerja para PNS tersebut.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil dari Analisis Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.753 ^a	.567	.571	2.685	.567	44.564	1	50	.000

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Manajemen Pegawai (X)

Multiple R = 0,753 angka ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan arah yang positif dari Sistem informasi Manajemen Pegawai terhadap

Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian. Untuk mengukur kecocokan/ketepatan (*Goodness of Fit*) variabel Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian digunakan koefisien determinasi (R^2) atau angka R Square. Dari hasil perhitungan R Square yang dihasilkan 0,567 yang dihasilkan dari $R^2 = 0,753^2$. Hal ini berarti 0,567 atau 56,7% Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian dipengaruhi oleh Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG), sedangkan sisanya sebanyak ($100\% - 56,7\% = 43,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Sederhana X Terhadap Y Dengan Program SPSS

coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.067	2.673		10.932	.000
Sistem Informasi Manajemen Pegawai (X)	.635	.091	.753	6.460	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian (Y)

Berdasarkan tabel diatas berarti bahwa hubungan variabel Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat adalah sebesar 0,635. Ini juga berarti bahwa hubungan variabel Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian adalah positif dan sangat kuat.

Berdasarkan tabel 4.29 di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut $a = 24,067$ dan $b = 0,635$. Dengan demikian maka persamaan regresi linier yang terbentuk adalah $Y = 24,067 + 0,635X$.

Dari persamaan tersebut berarti Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat akan naik, bila Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) ditingkatkan. Dengan demikian maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini

adalah H_1 (Ada Hubungan SIMPEG dengan pelayanan administrasi kepegawaian) diterima dan H_0 (Tidak Ada Hubungan SIMPEG dengan pelayanan administrasi kepegawaian) ditolak.

SIMPEG merupakan salah satu implikasi dari *electronic government (e-Government)*. Penggunaan Teknologi Informasi menjanjikan suatu kerja yang reformasi, karena bersifat demokratis, tidak diskriminasi, tepat waktu, terukur dan mempunyai standar yang jelas. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan *e-Government* sebagai “*The application of Information and Communication Technology (ICT) by government agencies*. Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi teknologi (ICT) oleh kantor pemerintah (Indrajit, 2002). Tujuan Implementasi SIMPEG adalah dapat terwujudnya suatu sistem informasi yang berintegrasi dalam suatu jaringan komputer yang mampu menghasilkan informasi yang bermutu untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen kepegawaian di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Barat. Sedangkan tujuan secara khusus, diantaranya adalah :

1. Menghasilkan informasi data kepegawaian untuk membantu pimpinan dalam merencanakan formasi, pengadaan, penerimaan, merencanakan mutasi, promosi/demosi, penyebaran pegawai dan merencanakan pelatihan pegawai di masa yang akan datang.
2. Menghasilkan informasi data penggajian yang akurat bagi perencanaan belanja pegawai.
3. Membantu kelancaran administrasi, manajemen kepegawaian dan penggajian serta meningkatkan kinerja pelayanan terhadap pegawai.

Jika dilihat dari tujuan SIMPEG sebagaimana diuraikan di atas, maka hal ini sejalan dengan hasil penelitian. Bahwa tujuan-tujuan SIMPEG mengarah kepada tercapainya kualitas pelayanan, dalam hal ini adalah Pelayanan Administrasi Kepegawaian.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI) masih kurang mendukung dalam pelaksanaan SIMPEG karena sumber daya manusia khususnya ahli dalam bidang Teknologi Informasi (TI) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat masih kurang memadai.
2. Ketersediaan perangkat Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan SIMPEG pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat

- yang ada cukup memadai, namun belum optimal ketersediannya yaitu dari segi kuantitas atau jumlahnya masih sedikit.
3. Kualitas informasi yang diberikan kepada Pegawai melalui SIMPEG dapat dikatakan memiliki tingkat kualitas informasi yang cukup baik dalam meningkatkan dan menunjang pelayanan kepada pegawai, namun kualitas informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan segala urusan dibidang administrasi kepegawaian tersebut masih menunjukkan hasil yang belum maksimal.
 4. Melalui analisis subvariabel yang dilakukan, Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat, termasuk kategori cukup baik.
 5. Keterbukaan informasi yang mudah dan jelas kepada Pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat sudah baik. Walaupun tingkat persentasenya tidak signifikan atau kurang dari 50%.
 6. Pelayanan Administrasi Kepegawaian pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat sudah cukup efisien, walaupun masih belum maksimal.
 7. Pelayanan Administrasi Kepegawaian pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat setelah pelaksanaan SIMPEG sebagai alat untuk menjalankan sistem kerja yang baru cukup tepat waktu.
 8. Melalui analisis sub variabel yang dilakukan, Pelayanan Administrasi Kepegawaian pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat, termasuk kategori baik.
 9. Hubungan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dengan Kualitas Pelayanan Adminitrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat adalah positif dan sangat kuat.

Saran

Adapun Saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa Sistem informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) memiliki pengaruh yang positif dan sangat kuat terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat. Yang berarti Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat akan naik, bila Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) ditingkatkan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kutai Barat, dalam hal ini Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat sebaiknya terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli dibidang Teknologi Informasi. Kemudian

- dengan menambah jumlah unit komputer dan jaringan internet sebagai perangkat teknologi untuk mendukung ketersediaan jangkauan dan kapasitas SIMPEG tersebut. Serta dengan semakin mengoptimalkan penerapan berbagai regulasi yang mendukung peningkatan kualitas informasi kepegawaian.
2. Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Barat sudah baik, oleh karena itu harus terus dipertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti pemanfaatan SIMPEG yang ada, serta dengan semakin menumbuhkan rasa disiplin, kesadaran dan tanggung jawab dari semua Pegawai yang ada untuk terus dapat memberikan Pelayanan yang terbaik, khususnya dalam hal Administrasi Kepegawaian.

Daftar Pustaka

- Etin, Indrayani, dan Gatningsih. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Pemerintahan*. Jatinangor: IPDN Press.
- Gie, The Liang. 2004. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrajit Eko, Richardus. 2002. *Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi.
- Moerir, H.A.S. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oetomo, Budi Dharma Sutedjo. 2006. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Andi: Yogyakarta.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Saksono, Slamet. 1995. *Administrasi Kepegawaian*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2010). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.